

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Peneliti yang mempelajari isi media (surat kabar, film, radio, dan televisi). Menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi. Salah satu ilustrasi penelitian komunikasi yang menggunakan metode analisis isi ini adalah studi yang dilakukan oleh Bonoit, Stein, dan Hansen (2005). Mereka melakukan penelitian mengenai bagaimana surat kabar *News York Times* memberitakan mengenai pemilu Presiden di Amerika. Apakah surat kabar lebih banyak memberitakan peristiwa mengenai pertarungan kejar-mengejar suara (*horse race*), karakter, kandidat, kebijakan, skandal, atukah informasi pemilih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bonoit, Stein, dan Hansen (2005), menunjukkan dari tahun berita mengenai pertarungan suara (*horse race*), lebih banyak dominan dalam pemberitaan *News York Times*.¹

Sebagaimana diungkapkan Miles dan Hiberman, analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap, yaitu: *Pertama*, reduksi data (*data reduction*). Kedua, peragaan data (*data display*). Ketiga, penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Dan, Keempat,

¹ Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta; Prenada Group, 2011), hlm. 10-11

verifikasi.² Dalam hal ini sebagai upaya dalam mengolah data, peneliti pertama-tama perlu mengorganisir atau menyusun data yang telah diperoleh secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung. Setiap informasi harus diberi kode untuk mengetahui sumbernya. Semua catatan, transkrip wawancara dan dokumen lainnya harus tersedia salinannya. Data kemudian disusun ke dalam sistem kategori yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya, berdasarkan teori yang sudah ada, atau berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Data kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis, yang terpenting diantaranya akan dibahas di sini, yaitu: teknik komperatif tetap dan teknik induksi tetap.³

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Pada titik inilah, kemudian analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Karena banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian. Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (survey, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survey, eksperimen, dan sebagainya). Dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah

² Miles, M., & Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, Ca: Sage, 1994 Dalam Wimmer, D.Roger., Joseph R. Dominick, *Mass Media Research*, hlm. 199.

³ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, Kencana, 2012.0350), hlm 27.

kesimpulan yang dibuat oleh peneliti shahih atau tidak dalam hal ini didukung oleh temuan analisis isi.

Analisis secara umum, berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang di sajikan media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan dan menganalisis isi dari suatu teks . isi dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁴

Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada pada media tertentu, untuk kemudian simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis. Beberapa langkah untuk melakukan analisis isi yaitu, merumuskan masalah penelitian, melakukan studi pustaka, menentukan unit observasi dan unit analisis, menentukan sampel, menentukan variabel, membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean, mengumpulkan data, melakukan koding data, mengolah data, dan memberikan interpretasi, dan yang terakhir menyusun laporan hasil penelitian.

Apabila dibandingkan dengan penelitian lapangan, analisis isi lebih relatif mudah dilakukan dan memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih hemat waktu, hemat tenaga dan hemat biaya, analisis isi lebih aman dilakukan, analisis isi tidak memiliki efek sosial karena objeknya memiliki keterbatasan kemampuan merekam data, pada

⁴ Nanang Markono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015).

masalah validitas data informasi yang digali sangat banyak sehingga memerlukan kehati-hatian dan kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data.

B. Radio

1. Pengertian Radio

Radio adalah media elektronik yang bersifat auditif serta dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Maka dari itu, radio merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Meskipun sekarang ini banyak sekali bermunculan media-media elektronik dan internet, radio masih mempunyai tempat di hati para pendengarnya.⁵

Radio juga tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media hiburan yang mana suguhan dari segi konten juga tidak kalah menarik dengan media lain seperti televisi. Apa yang terjadi diwaktu radio mengudara, baik dari segi programnya agar ikut serta didalam acara tersebut.⁶

Perkembangan radio komunikasi massa pada saat ini membuat radio menjadi salah satu bentuk mereka yang efisien dalam mencapai audiennya yang mencapai jumlah sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peranan penting dalam ilmu komunikasi pada umum dan khususnya ilmu komunikasi massa.⁷

⁵ M. Rohmadi et.al, Pengantar *Jurnalistik Radio Dan Kepenyiaran*, (Yogyakarta: Media Perkasa).2012,hlm.3.

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, hlm. 17.

⁷ Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

2. Sejarah Radio

Studi yang dilakukan oleh Krishna Sen dan David Hill, menunjukkan bahwa fasilitas radio siaran pertama di Hindia, berupa sebuah radio komunikasi Angkatan Laut, mulai mengudara pada 1911 di Sabang, jauh di Utara Sumatra, pintun gerbang ke Selat Malaka, salah satu jalur kapal laut paling sibuk pada era itu. karena aplikasi militernya, di banyak bagian di dunia termasuk di kawasan Hindia, hingga akhir perang Dunia I, mendengar sinyal radio dianggap ilegal. Setelah PD I, membangun *Batavia Radio Society*, yang mulai melakukan siaran tetap pada 1925, 6 tahun setelah siaran masuk dunia yang pertama terjadi di Belanda. Menurut situs Resmi Organisasi Radio Amatir Indonesia (www.oraripusat.net), pendirian NIROM tidak lepas dari perana Prof.Dr.Ir. Komans-Netherland dan Dr.Ir De Groot-Batavia, yang pada tahun 1925, berhasil melakukan komunikasi radio dengan menggunakan stasiun relai di Malabar. Selain NIROM, kejadian ini juga mengilhami berdirinya *Batavia Radio Vereniging*.⁸

Radio telah menjalani proses yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa. “Terkalahkannya ruang angkasa oleh radio” (the conquest of space of radio) dimulai pada tahun 1802 oleh Dane, yang merupakan karya sangat sederhana, yakni ditemukannya suatu penerimaan pesan dalam jarak pendek dengan menggunakan kawat beraliran listrik.⁹

⁸ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 33-34

⁹ Donal Mc.Nicol, *Radio's Conquest of Space*, Murray Hill Book's, Inc., New York, Toronto, London, 1956, hlm.8.

Penemuan bagi kemajuan radio adalah berkat ketekunan tiga orang cendekiawan muda. Diantaranya seorang ahli teori ilmu alam berkebangsaan Inggris bersama James Maxwell yang mendapat julukan “scientific father of wireless” berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang elektro magnetis, yakni gelombang yang digunakan radio dan televisi. Rumus ini ditemukan pada tahun 1865 pada saat ia berumur 29 tahun. Ia menyatakan bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yakni 186.00 mil perdetik. Dikemudian hari ternyata teori tersebut dapat membuktikan kebenarannya.¹⁰

Pada bulan Desember 1922 didirikan badan radio siaran yang diberi nama British Broadcasting Company. Perkembangannya tidak sepesat di Amerika. Pada bulan Januari 1923 delapan buah stasiun dioperasikan, dan baru bulan Januari 1925 dapat mengadakan siaran setiap hari secara teratur, itupun dengan syarat bahwa programnya harus memuaskan pihak direktur jenderal pos. Memang sejak semula dan hingga kini jawatan pos Inggris merupakan lembaga yang bertugas menangani komunikasi, diantaranya radio siaran. Pecahnya Perang Dunia II menyebabkan semua siaran dalam negeri dikonsolidasikan kedalam jaringan nasional, yakni Home Service. Pengawasan umum terhadap penyiaran dilakukan oleh Kementerian Penerangan (Ministry of

¹⁰ David C. Philips. Jhon M. Grogan, Earl H. Ryan, *Introduction To Radio And Television*, The Ronald Press Company, New York, 1954, hlm. 11.

Information), sedang BBC bertugas memilih bahan siaran sesuai dengan kebijaksanaan dan tujuan di waktu perang.¹¹

1. Perkembangan Radio

Mulai tahun 1920 masyarakat amerika telah dapat menikmati radio siaran secara teratur dengan berbagi programnya. Dan pada tanggal 2 November 1920 stasiun radio KDKA menyiarkan kegiatan pemilihan umum untuk memilih presiden (Harding-Cox Presidential Election) yang dianggap sebagai penyiaran berita pertama secara meluas dan teratur kepada masyarakat. Sejak saat itu radio mengalami kemajuann yang sangat pesat. Apabila pada bulan januari 1922 hanya ada 30 stasiun radio, pada maret 1923 meningkat menjadi 556 buah. Jumlah pesawat penerima dari 50.000 buah pada tahun 1921 menjadi 600.000 lebih pada tahun 1922. Dan di awal tahun 1926 berdirilah National Broadcasting Company (NBC) sebagai badan radio siaran yang besar dan luas.¹²

Definisi radio menurut beberapa para ahli:

“Keseluruhan sistem gelombang suara yang di pancarkan dari suatu stasiun dan dapat diterima oleh pesawat dari rumah, mobil, kapal, dan sebagainya”. (Palah dan Atang).

“penyebaran secara elektronik berbagai acara dalam bentuk kata-kata, musik dan lain-lain yang sifatnya audial (untuk didengarkan) kepada khalayak yang tersebar”.

(Effendy).

¹¹ Onong Uchjana, *Radio Siaran & Teori Praktek*, (Bandung, 1990), hlm. 24-25

¹² *Ibid*, hlm. 23.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian radio adalah alat atau pesawat yang penyebarannya secara elektronik dengan di hiasi musik dan didukung efek suara, kata-kata atau suatu program acara yang disajikan kepada khalayak umum.

Fungsi radio sebagai media massa yaitu radio berfungsi sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi, juga sebagai fungsi pendidikan, dan fungsi liburan.

C. Karakteristik Radio

Menurut Onong Uchjana Effendy adalah sebagai berikut:

1. Auditif

Sifat radio siaran adalah auditif, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepintas saja, berbeda dengan sesuatu yang disiarkan dengan media surat kabar, majalah, dan media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa, ditelaah berulang kali.

2. Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi yang menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal yang akan memiliki dua faktor gangguan , gangguan pertama adalah apa yang disebut "*semantic noise factor*" dan yang kedua adalah "*channel noise factor*".

3. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim, seorang penyiar seolah-olah berada dikamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya.

Pada awal tahun 1960, siaran radio memasuki masa penting dengan dikembangkannya teknologi siaran menggunakan frekuensi FM. Teknologi FM sebenarnya telah ditemukan pada tahun 1930-an, namun ketika itu baru sedikit saja pesawat radio bisa menerima siaran FM. Walaupun daya jangkau lebih rendah, namun dibandingkan AM siaran FM menghasilkan suara yang lebih jernih dengan efek suara stereo. Puncak dari keberhasilan FM dapat terlihat dari data tahun 1993 yang dipublikasikan oleh Straubhaard (2003: 163) mengatakan bahwa 77% pendengar musik berada di wilayah siaran FM.

Perkembangan teknologi FM diikuti dengan *booming* Komunikasi dan Regulasi.

D. Perkembangan Radio

Tahun	Perkembangan Sejarah Radio
1888	Heinrich Hertz mendeteksi dan memproduksi gelombang radio.
1894	Marchese Guglielmo Marconi membangun perlengkapan radio yang berhasil menyembunyikan bel dari jarak sekitar 40 m.
1899	Marconi membuat jaringan radio antara Inggris dan Perancis
1900	Ilmuwan Amerika, R. A. Fessenden, mentransmisikan suara manusia melalui gelombang radio.
1901	Marconi mentransmisikan pesan telegraf melalui radio.

1903	Valdemar Poulsen mendaftarkan hak paten atas perangkat yang mampu mentransmisikan gelombang radio secara kontinu pada frekuensi 100 kHz dan mampu mencapai 240 km.
1904	Transmisi pertama radio yang berisi musik di Graz, Austria.
1905	Marconi menemukan antena radio.
1906	Program radio pertama yang berisi suara dan musik yang disiarkan di AS oleh R. A Fessenden.
1907	Fessenden menemukan generator elektrik yang menghasilkan gelombang radio dengan frekuensi 100 kHz.
1908	General elektrik mengembangkan radio alternatif.
1910	Komunikasi publik melalui radio dilakukan oleh Kapten Montrose dari kepolisian Skotlandia ketika seorang gembong kriminal melarikan diri.
1914	Edwin Armstrong mematenkan sirkuit penerima gelombang radio dengan kualitas suara jernih
1919	Gelombang pendek radio dikembangkan. Tahun yang sama didirikan RCA (Radio Commercial Association).
1921	RCA memulai <i>Radio Central</i> di Long Island. Tahun yang sama didirikan Liga Radio Amerika.

1922	Didirikan stasiun AM di University of Michigan, AS, yang menyiarkan perkuliahan tambahan.
1928	Sebuah stasiun radio di New York menyiarkan acara televisi.
1935	Radio FM lahir, namun masih dalam format mono.
1938	FCC melakukan siaran pendidikan di gelombang FM.
1952	Sony memperkenalkan transistor radio mini, yang memungkinkan produksi massal pesawat radio yang bisa berganti gelombang AM-FM.
1953	Siaran iklan di AS semakin marak.
1961	FCC menyetujui siaran FM stereo.
1992	Siaran FM mulai dilakukan di Paris.

Sumber: Buku Karya Muhammad Mufid

Menghadapi kenyataan ini peraturan kepemilikan diperlonggar, sehingga memungkinkan jaringan untuk memiliki lebih banyak stasiun radio. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1962 FCC merevisi peraturan penggunaan rana FM untuk siaran komersial. Revisi tersebut mendorong lahirnya 3.000 stasiun baru di seluruh Amerika Serikat pada tahun 1963 (www.tvhandbook.com). Selain munculnya stasiun baru, perkembangan stasiun FM juga terjadi melalui perpindahan kepemilikan. Pada tahun 1996 tak kurang dari 4400 stasiun radio di AS berpindah kepemilikan, dimana 700

diantaranya adalah pemindahtanganan dari pemilik stasiun radio lokal ke jaringan stasiun radio.¹³

E. Proses Siaran Radio Elshinta

Radio Elshinta berfokus FM terfokus pada program berita dan informasi yang berkualitas, ketika pada saat yang bersamaan menjadi pusat perhatian masyarakat yang berkaitan. Salurannya akan memperkenalkan perubahan secara menyeluruh, program-program berita yang berkualitas dan terpercaya dengan gaya penyajian program yang menarik, sehingga diharapkan akan menjadi acuan informasi masyarakat perkotaan baik di rumah, di jalan, maupun di kantor. Dari klarifikasi siaran, menunjukkan bahwa program penerangan yang disiarkan di Radio Elshinta 90 FM 24 jam setiap harinya. Pada setiap harinya mencapai 55%, penerangan yang berisikan tentang berita sebanyak 93%. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan keikutsertaan Radio Elshinta 90 FM dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencoba untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi seputar kehidupan sehari-hari.

¹³Muhammad Mufid, *Op.Cit.* hlm 27, 28, 29.